

B4

JURNAL ILMIAH

EDISI 4 JULI 2011

ISSN : 2086-4108

B I S A

**PROGRAM PASCASARJANA
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
1. Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII SMPN 4 Bengkulu dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Reaktif <i>Fatmawati</i>	1
2. Kajian Stilistika Wacana Cerpen di Kebun Binatang Karya Sutarji C.B. <i>Marina Siti Sugiyati</i>	6
3. Tindak Ilokusi dalam Wacana Iklan di Televisi <i>Catur Wulandari</i>	12
4. Kajian terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia SLTP yang Profesional (Tersertifikasi) di Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2009/2010 <i>Safrudin</i>	17
5. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2009/2010 melalui Media Musik dan Lagu <i>Srihartati</i>	21
6. Analisis Gender Novel “ <i>Perempuan Kembang Jepun</i> ” Karya Lan Fang <i>Norena Riski Yensi</i>	24
7. Retorika Bahasa <i>Serawai</i> dalam Adat Perkawinan Pada Masyarakat Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma <i>Herdenson</i>	30
8. Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Kelas XI SMAN I Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah dengan Pendekatan Bahasa Komunikatif Berbasis <i>Problem Posing</i> <i>Desi Susianti</i>	34
9. Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 1 Muara Kemumu dengan Teknik Modifikasi Struktur Naratif <i>Darwati</i>	42

Kajian Stilistika Wacana Cerpen di Kebun Binatang Karya Sutarji C.B.

(oleh Marina Siti Sugiyati)

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the usage of language styles in a discourse of short story *Di Kebun Binatang* by Sutarji C.B. Linguistically, describing the function of language styles of short story *Di Kebun Binatang* by Sutarji C.B. To analyze the data, an evenly distributing method was applied by describing the usage of the specific language styles on a discourse of short story *Di Kebun Binatang* by Sutarji C.B. by using stylistic method. Further, the result of the data analysis and the discussion showed that the language styles in discourse of short story *Di Kebun Binatang* was comprised of language styles based on the sentence structure and language styles based on meaning relation, which included by 1) rhetoric language style, which include language style of alliteration, assonance, euphemism, silepsis, zeugma, chiasmus, pleonasm, and polysindeton, 2) figurative language, which include by simile, sarcasm, sinism, satire, irony, and metaphor. Besides that, that language styles of the short story *Di Kebun Binatang* were functioned as a discourse style, decorative, giving information, humor, and useful as a material for language teaching.

Keywords: Stylistics, Discourse, Short Story, Language Styles.

A. Pendahuluan

Dalam bahasa Indonesia, penelitian wacana merupakan hal yang relatif baru, bahkan sampai saat ini penelitian wacana baru mencapai puncak kejayaan karena sedang menjadi pusat perhatian para peneliti bahasa. Hal ini dapat dimaklumi karena dalam bahasa Indonesia pun kajian wacana baru mendapat perhatian orang setelah tahun 1980-an. Beberapa penulis telah membuka jalan bagi kajian wacana bahasa Indonesia, antara lain Dardjawidjojo (1986) yang menelaah bentuk pengikat wacana, yang membicarakan konstruksi wacana Poedjosoedarmo (1986) yang membicarakan deiksis dalam bahasa Indonesia, dan Purwo (1987) yang menelaah koherensi dan susunan beruntun dalam menelusuri wacana bahasa Indonesia. Informasi lain mengenai kajian wacana dalam bahasa Indonesia adalah munculnya beberapa buku, antara lain Pengajaran Wacana (Tarigan, 1987); Analisis Wacana (Samsuri, 1988); Analisis Wacana Pragmatik (Lubis, 1993); Studi Wacana (Syamsudin, 1990); Analisis Wacana dari Linguistik dan Dekonstruksi (Faruk H.T., et al., 2001 dalam Sudaryat, 2009 :104-105); Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis (I Dewa Putu Wijaya, et al., 2009), Mekanisme dalam Wacana Prinsip Semantik, dan Pragmatik (Sudaryat, 2009); dan Analisis Wacana Kritis (Darma, 2009).

Kumpulan cerpen "Hujan Menulis Ayam" karya Sutarji C.B. memiliki pilihan kata yang khas, berbeda atau menyimpang dengan bahasa sehari-hari. Perbedaan atau penyimpangan ini harus dipahami dengan baik.

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah stilistika wacana cerpen "Di Kebun Binatang" karya Sutarji C.B.. ruang lingkup penelitian ini adalah gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa berdasarkan hubungan makna, dan fungsi gaya bahasa wacana cerpen "Di Kebun Binatang". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, hubungan makna, dan fungsi gaya bahasa wacana cerpen "Di Kebun Binatang".

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada bidang linguistik, khususnya stilistika yang berkaitan dengan gaya bahasa, struktur kalimat, dan fungsi gaya bahasa. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan masukan bagi peneliti yang meneliti stilistika.

B. Landasan Teori

1. Wacana

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang merupakan rentetan kalimat yang berkesinambungan dan mengandung kesatuan makna sesuai dengan konteks dan situasi. Wacana dapat dibedakan menjadi empat tipe, yaitu (1) wacana berdasarkan medium; (2) wacana berdasarkan pendekatan; (3) wacana berdasarkan cara pengungkapan; dan (4) berdasarkan bentuk (Sudaryat, 2009:164).

Tipe wacana berdasarkan medium terdiri dari wacana lisan dan tulis. Wacana lisan adalah wacana yang disampaikan dengan medium bahasa lisan, misalnya ceramah, pidato, diskusi, khotbah, dan obrolan. Wacana tulis adalah wacana yang disampaikan dengan medium bahasa tulis. Untuk memahami wacana tulis, pembaca harus memahami bacaan atau teks wacana tulis berupa artikel, buku, makalah, dan surat (Sudaryat, 2009:165).

Tipe wacana berdasarkan pendekatannya dibedakan menjadi wacana fiksi dan wacana nonfiksi. Wacana fiksi, rekaan, atau sastra adalah wacana yang menyajikan objek dan menimbulkan daya khayal atau pengalaman melalui kesan-kesan imajinatif bukan kenyataan. Wacana fiksi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu prosa, puisi, dan drama.

Tipe wacana berdasarkan bentuknya dapat dibedakan menjadi wacana narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi.

Tipe wacana berdasarkan cara pengungkapannya dapat dibedakan menjadi wacana langsung dan wacana tidak langsung. Wacana langsung adalah wacana yang menunjukkan ujaran langsung dari penuturnya. Wacana tidak langsung adalah wacana yang menunjukkan ujaran tidak langsung dari penuturnya.

2. Stilistika

Stilistika adalah penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa (Kridalaksana, 1982:277). Sedangkan Sudaryat (2009:92) menyatakan bahwa stilistika adalah kajian gaya bahasa. Jadi, kajian utama penelitian stilistika adalah gaya bahasa.

3. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara penutur mengungkapkan maksudnya (Finosa, 2009:135). Sementara Keraf (2009:113) membatasi gaya bahasa sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penutur.

4. Jenis-jenis Gaya Bahasa

Keraf (2009:119) membagi gaya bahasa menjadi dua yaitu gaya bahasa dapat dilihat dari segi non-bahasanya dan dari segi bahasanya. Dari segi non-bahasa, gaya bahasa dapat dibedakan menjadi: (1) berdasarkan pengarang, (2) berdasarkan masa, (3) berdasarkan medium, (4) berdasarkan gaya subjek, (5) berdasarkan tempat, (6) berdasarkan hadirin, dan (7) berdasarkan tujuan.

Dilihat dari segi bahasa atau unsur-unsur bahasa yang dipergunakan, maka gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang dipergunakan (Keraf, 2009:116-117) yaitu (1) gaya bahasa berdasarkan diksi yaitu gaya bahasa yang berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu, (2) gaya bahasa berdasarkan nada adalah gaya bahasa yang berdasarkan sugesti yang dipancarkan dari rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana, (3) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat adalah gaya bahasa yang mengkaji bagaimana tempat unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut. Berdasarkan struktur kalimat tersebut diperoleh gaya bahasa klimaks, antiklimaks, antitesis, paralelisme, dan repetisi. Gaya bahasa repetisi antara lain, epistropa, anafora, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis. (4) gaya bahasa berdasarkan hubungan makna yang terbagi menjadi (a) gaya bahasa retorik yang terdiri dari aliterasi, asonansi, preteresis, apostrof, asyndeton, polisindeton, kiasmus, ellipsis, eufemisme, litotes, hyperbaton, pleonasme, periphrasis, antiphrasis, erolesis, koreksio, hiperbol, paradoks, dan oksimoron; dan (b) gaya bahasa kiasan terdiri dari persamaan/simile, metafora, sindiran, personifikasi, alusi, eponim, epitet, anekdot, metonimia, antonomasia, hipalage, eroni, sinisme, sarkasme, satire, antiphrasis, paronomasia (Keraf, 2009:136-145).

C. Metodologi

Rancangan penelitian ini adalah studi deskripsi kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang memadai tentang stilistika wacana cerpen "Di Kebun Binatang" karya Sutarji C.B.. Subjek dalam penelitian ini adalah cerpen "Di Kebun Binatang" karya Sutarji C.B. Data penelitian ini adalah unsur-unsur yang berupa diksi dalam cerpen yang menunjukkan identitas eksentrik kebahasaan Sutarji C.B. yang sangat menonjol, misalnya pengulangan permainan bahasa yang membentuk gaya bahasa. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah teks cerpen "Di Kebun Binatang" karya Sutarji C.B. dengan pengumpulan data dipergunakan metode agih dengan teknik simak catat.

Setelah analisis data dilakukan dengan metode agih. Langkah-langkah analisis data adalah membaca dan memahami cerpen "Di Kebun Binatang" karya Sutarji C.B.; mengidentifikasi dan mengklasifikasikan unsur-unsur stilistika, yaitu gaya bahasa; mendaftar data yang berupa gaya bahasa dengan diberi nomor; mencatat dalam kartu dengan kriteria data yang menunjukkan jenis data yang ditemukan; menganalisis data berdasarkan bentuk dan makna gaya bahasa; menginterpretasi fungsi gaya bahasa; dan menyimpulkan hasil penelitian.

D. Pembahasan

Hasil analisis wacana cerpen "Di Kebun Binatang" karya Sutarji C.B. dianalisis paragraf demi paragraf dari paragraf I-XV. Ke-15 paragraf terdiri dari 159 kalimat yang mengandung bermacam-macam gaya bahasa. Gaya bahasa yang dianalisis adalah gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan berdasarkan hubungan makna. Hasil analisis yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

No.	Jenis Gaya Bahasa	Frekuensi
1.	Repetisi :	
	Epizeuksis	1
	Anafora	7
	Mesodiplosis	6
	Epanalepsis	1
	Anadiplosis	7
2.	Klimaks	6
3.	Antiklimaks	6
4.	Antithesis	9
5.	Paralel	2

Dari tabel di atas, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat wacana cerpen "Di Kebun binatang" karya Sutarji C.B sesuai dengan teori Sudaryat (2009: 94) cenderung lebih dominan menggunakan gaya bahasa repetisi.

Ditinjau dari aspek morfologi cenderung lebih dominan menggunakan repetisi yang berwujud pengulangan seluruh bentuk dasar, "menduduki jumlah tertinggi, yaitu 38 gaya bahasa, hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Gaya Bahasa Ditinjau dari Aspek Morfologi

No.	Jenis Gaya Bahasa Repetisi	Frekuensi
1.	Pengulangan seluruh bentuk dasar	38
2.	Pengulangan sebagian	4
3.	Pengulangan atas suku awal	6
4.	Pegulangan berkombinasi dengan afiks	2

Gaya bahasa berdasarkan hubungan makna dalam wacana cerpen Di Kebun Binatang menimbulkan kelucuan yang muncul dalam penggunaan gaya bahasa penutur dan petutur dalam percakapan, yaitu tokoh cerpen "Lisa" dan "Herman". Gaya bahasa yang digunakan Lisa merupakan gaya bahasa yang kasar, sedangkan gaya bahasa yang digunakan Herman

merupakan gaya bahasa yang merendahkan diri dengan kata-kata halus. mengandung nilai ketidakterdugaan peristiwa yang terjadi dalam percakapan kedua tokoh yaitu penutur, tokoh "Lisa" menggunakan gaya bahasa sarkasme, ironi, sinisme, atau satire tentu saja diduga bahwa bahwa jawaban dari sarkasme juga, namun dalam kenyataannya penutur, tokoh "Herman" menggunakan gaya bahasa litotes dan eufemisme untuk menghindari perasaan sakit hati atau tidak enak. Peristiwa tersebut dapat diperhatikan dalam contoh percakapan berikut:

K₄₂. Aku yang cinta (litotes)

K₄₃. Gila, aku tak mau. (sarkasme) K₄₄. Aku yang mau. (litotes)

K₄₅. Gila. (sarkasme)

Hasil analisis gaya bahasa berdasarkan hubungan makna dalam wacana cerpen Di Kebun Binatang karya Sutarji C.B. menurut Keraf (2009: 136-145), terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Gaya Bahasa Berdasarkan Hubungan Makna

No.	Jenis Gaya Bahasa	Frekuensi
1.	Retoris:	
	Litotes	7
	Asonansi	7
	aliterasi	6
	eufemisme	6
	pleonasm	3
	hiperbola	1
	zeugma	1
2.	Kiasan	
	Sarkasme	11
	Sinisme	3
	Satire	3
	Ironi	2
	Personifikasi	4
	simile	4
	metafora	2

Cerpen Di Kebun Binatang karya Sutarji C.B. memanfaatkan gaya bahasa untuk menimbulkan keindahan wacana, memberi informasi, dan humor. Hasil analisis mengenai fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen tersebut terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Tabulasi Hasil Penelitian dan Pembahasan Fungsi Gaya Bahasa

No.	Fungsi	Jenis Gaya Bahasa	Frekuensi
1.	Keindahan Wacana	Aliterasi	6
		Asonansi	8
	Jumlah		14
2.	Pemberi Informasi	Klimaks	12
		Antiklimaks	9
	Jumlah		21
3.	Humor	Simile	4
		Sinisme	3
		Ironi	2
		Sarkasme	11
		Litotes	7
	Jumlah		27

Cerpen Di Kebun Binatang karya Sutarji C.B. dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dan pengajaran ilmu bahasa, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Berikut ini analisisnya.

Tabel 5. Hasil Analisis Pemanfaatan Bahan Pengajaran Ilmu Bahasa

No.	Bidang Studi	Jenis Gaya Bahasa	Frekuensi
a	Fonologi	Aliterasi asonansi	6 7
	Jumlah		13
b	Morfologi	pengulangan seluruh bentuk unsur pengulangan atas suku awal pengulangan berkombinasi dengan afiks pengulangan sebagian	38 6 2 14
	Jumlah		59
c	Sintaksis	paralel antitesis	2 9
	Jumlah		11
d	Semantik	eufemisme	6
	Jumlah		76

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa fungsi gaya bahasa cenderung lebih dominan sebagai pemanfaatan bahan pengajaran ilmu bahasa.

E. Kesimpulan

Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat wacana cerpen “Di Kebun Binatang” karya Sutarji C.B. dominan menggunakan gaya bahasa repetisi yang terkait aspek morfologi. Gaya bahasa berdasarkan hubungan makna ditinjau dari gaya bahasa retorik lebih dominan menggunakan gaya bahasa litotes dan asonansi, sedangkan ditinjau dari segi gaya bahasa kiasan cenderung menggunakan gaya bahasa sarkasme karena menduduki frekuensi tertinggi yaitu 11 kali dibandingkan dengan gaya bahasa yang lain. Fungsi bahasa lebih dominan dipakai sebagai pemanfaatan bahan pengajaran ilmu bahasa karena muncul sebanyak 97 kali.

Gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen “Di Kebun Binatang” karya Sutarji C.B. tidak hanya berdasarkan struktur kalimat sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan gaya bahasa. Selain gaya bahasa, penelitian juga dapat mengenai sosiolinguistik, pragmatik, dan sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khaidir. 1984. *Fungsi dan Peranan Bahasa sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Aslinda dan Leni Syafyaha. 2007. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung : Rafika Aditama.
- Bachari, Andika Dhtuta. 2007. *Mengungkap Betuk Fatis dalam Bahasa Sunda*. Dalam Jurnal K I 25 (2) hal: 47-53.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Heuken, Adolf. 2008. *Teknik Mengarang Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mardalis. 1989. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Melton Putra.
- Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remaja Karya.

- Nurgiantoro, Burhan. 1998. *Linguistik Fungsional Roman Jakobson: dari Fonologi sampai Stilistika, dalam Jurnal Pendidikan, Humaniora, dan Sains*, 4 (1&2), April-September 1998.
- Oka, I Gusti Ngurah & Basuki. 1978. *Retorika Kiat Bertutur*. Malang.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Rahmat, Jalaludin & Basuki. 1978. *Retorik Kiat Bertutur*. Malang.
- Ramlan, M.. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- , 1993. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono
- , 1993. *Paragraf, Alur Pikir, dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Safnil. 2006. *Pengantar Analisis Retorika*. Universitas Bengkulu: FKIP Unib Press.
- Samsuri. 1988. *Berbagai Aliran Linguistik Abad XX*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sudarma, Fatimah Djaya. 1994. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antar Unsur*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung : Yrama Widya.
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- , 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudiyati dan Widyamartaya. 1996. *Kreatif Berbahasa Menuju Keterampilan Pragmatik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suprihatin, Yeni Mulyani. 2007. *Kesamaan Berbahasa dalam Mengungkap Perintah*. Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia, 25 (1), hal 53-62.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serbalinguistik Mengupas Berbagai Praktik Berbahasa*. Universitas Sebelas Maret Surakarta: LPP dan UPT UNS Press.
- Soetopo, Sungkono. 1997. *Kategori Fatis dalam Bahasa Minang Sebuah Deskripsi*. Masyarakat Linguistik Indonesia, 15 (1 dan 2), hal 42-47.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, Agus. *Teori Belajar Bahasa Kedua*. Jakarta: The Education Development Center Indonesia.
- , 2008. *Telaah Sarkasme Judul Berita Surat Kabar*. Kongres Bahasa ke-15.
- Widjojo, Dardjo Sunjono. 2003. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Unika Atmajaya.